

Pemanfaatan Umbi Gembili sebagai Alternatif Kemandirian Pangan dan Ekonomi Warga Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul

Rivaldi Darmawan^{a,1}, Muhammad Fatwa Nurudin^{a,2}, Dinar Dewi Utami^{a,3,*}, Tria Ayu Fatmawati^{a,4}, Pani Amrina Rosyada^{a,5}, Syarif As'ad^{a,6}, Aqidah Asri Suwarsi^{a,7}

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya Tamantirto, Bantul, 55183, Indonesia

¹ dewidewok05@gmail.com, ⁶ syarif_asad@umy.ac.id, ⁷ aqidah.asri@fai.umy.ac.id

* corresponding author email

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2021-12-13

Revised : 2023-01-24

Accepted : 2023-01-25

Keywords

Gembili

Pandemik

KUB

Dusun Kenalan

BEM FAI UMY

ABSTRACT

Gembili (Dioscorea esculenta) is a type of tuber that thrives in tropical climates. The high carbohydrate content makes people in some parts of Indonesia use it as a staple food substitute for rice. However, because there are not many processed variations produced by this plant, it makes the public's interest in cultivating this plant low. This is because there are no new innovations known to the public in the use of this plant. For this reason, the BEM FAI UMY community empowerment team saw a great opportunity from this Gembili plant to be managed to produce processed food products that could have high economic value. One of the advantages of this plant is the content of the elements disocorin and inulin which makes gembili flour has the advantage of being low in sugar. The purpose of this program is to increase food self-sufficiency and the local economy by utilizing Gembili plants which are commonly found in Bangunjiwo village, Kasihan Bantul. In addition, this program provides an alternative business for the community to increase independence in gembili management and to form a joint business group (KUB) in Padukuhan Kenalan. The method used is to provide training and assistance in making gembili noodles both in the manufacturing, production and marketing processes. The results of this service itself are: (1) increasing public knowledge about gembili management so that it is managed more usefully (2) Realizing a Joint Business Group (KUB) that can improve the welfare of the Padukuhan Kenalan community.

A. PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) saat ini berdampak besar pada banyak aspek kehidupan secara umum. Masyarakat yang memiliki ide kreatif merupakan satu dari banyak tujuan yang diharapkan mampu dalam menghadapi pandemi sekarang. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, menjadikan proses bisnis dan perdagangan yang selama ini menjadi inti dari pengembangan ekonomi menjadi melambat, bahkan Indonesia mengalami resesi karena perputaran bisnis mengalami perlambatan. Selain itu, banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan karena perusahaan tidak mampu lagi membayar gaji pegawainya (Yamali & Putri, 2020) Hal ini juga dirasakan masyarakat di padukuhan Kenalan yang mayoritas pekerjaan warganya sebagai buruh tidak dapat melanjutkan kerjanya akibat dari pandemi ini. Untuk menghadapi kondisi yang tidak dapat dihindari ini, masyarakat harus berpikir kreatif dalam melakukan kegiatan ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Azliyanti., 2019). Hal ini menjadikan kami tergerak untuk merintis sebuah program pemberdayaan masyarakat agar dapat menjaga stabilitas ekonomi warga padukuhan Kenalan. Program yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati di desa Kenalan yang selama ini belum dimaksimalkan oleh warga sekitar yaitu memanfaatkan tumbuhan Gembili (sejenis umbi-umbian) untuk dijadikan sebuah bisnis kuliner kreatif yang bernilai tinggi. Hal ini dilakukan juga sebagai langkah tanggungjawab sosial di masyarakat (Zakiy, 2019).

Umbi-umbian merupakan salah satu jenis keanekaragaman yang tumbuh subur di Indonesia dengan jumlah cukup banyak. Namun dibalik jumlahnya yang banyak, umbi umbian tersebut belum tersentuh pemanfaatan secara maksimal termasuk tumbuhan gembili. Gembili merupakan jenis umbi-umbian yang tumbuh subur di Indonesia. Sebagaimana yang terdapat di Padukuhan Kenalan, Desa Bangunjiwo, Kabupaten Bantul. Namun, kurangnya pemanfaatan tanaman ini membuat tanaman tersebut tumbuh liar, alhasil banyak masyarakat disana yang menganggap gembili termasuk tanaman yang mengganggu. Hal ini didukung dengan berkembangnya globalisasi yang menjadikan tumbuhan seperti gembili sudah ditinggalkan oleh masyarakat. Dampak globalisasi selain berpengaruh pada menurunnya moral masyarakat (La Patilaiya, 2021), juga menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat yang mengikuti gaya hidup masyarakat di negara maju.



Gambar 1. Tanaman Gembili Tumbuh Merambat

Melihat kenyataan ini, tim pengabdian BEM FAI UMY mencoba untuk mencari alternatif pemanfaatan gembili agar dapat berdaya jual tinggi dengan penerapan ide-ide kreatif dan pengelolaan yang baik. Tumbuhan gembili dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan pangan yang bernilai ekonomi tinggi dan menjadi alternatif bisnis usaha masyarakat padukuhan Kenalan selama masa pandemi dan menjadi daerah penghasil makanan olahan gembili yang dapat dijadikan Kelompok Usaha Bersama (KUB) warga. KUB merupakan salah satu alternatif bisnis yang dapat dilakukan masyarakat untuk secara gotong-royong dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat. Dengan KUB warga dapat bersama-sama membangun sebuah bisnis untuk keuntungan bersama (Zakiy, 2020). KUB juga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait kebersihan dan kesehatan (Patilaiya & Ishak, 2021).

Dusun Kenalan, Desa Bangunjiwo, merupakan salah satu dari sekian wilayah yang banyak di tumbuhi umbi gembili. Kondisi masyarakat yang sarat akan budaya tradisional menjadikan dusun ini belum banyak mengadopsi kehidupan masyarakat modern (Zakiy, 2020). Letak geografis yang merupakan salah satu akses menuju bandara baru yang dibangun di kabupaten Kulonprogo, dusun ini memiliki potensi yang besar dalam percepatan pembangunan infrastruktur, sehingga daerah ini memiliki *economic rent* (Noermawati et al., 2018). Namun belum adanya pemanfaatan sumber daya alam yang maksimal, menjadikan dusun ini perlu meningkatkan kreativitas warganya agar kemandirian pangan dan ekonomi dapat terwujud.

Keterbatasan masyarakat dalam memanfaatkan potensi gembili membuat tanaman potensial ini hanya diolah sebagai ubi rebus yang dipasarkan dengan harga terjangkau. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi adalah dengan cara mengoptimalkan kreativitas pada masyarakat. Besarnya potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal merupakan salah satu bukti dari terbatasnya kreativitas pada sebagian masyarakat. Jika di lihat dari aspek fungsional, umbi gembili memiliki potensi besar yang dapat di jadikan sebagai alternatif dalam pengembangan kreativitas ekonomi. Melalui tim pengabdian BEM FAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang bekerjasama dengan masyarakat mengembangkan umbi gembili, menjadi tepung yang rendah gula sebagaimana beberapa unsur yang terkandung di dalamnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas Ekonomi Masyarakat

Kreativitas ekonomi merupakan upaya yang terorganisir dalam rangka meningkatkan kondisi masyarakat terutama dalam hal kemandirian ekonomi. Hal ini bisa berjalan melalui sentuhan dari pihak pemerintah maupun tim sukarelawan. Menurut Sudarman (2013), kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Sedangkan menurut Munandar (1999), kreativitas lebih cenderung dalam melakukan aktualisasi diri, melahirkan potensi, dorongan untuk berkembang maksimal, dan mengekspresikan kemampuan dalam mengorganisir. Kreativitas yang dimiliki seseorang akan sangat menentukan inovasi-inovasi yang dihasilkan guna kemajuan dari organisasi, sehingga kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan dalam mencapai tujuan organisasi (Alfaris & Zakiy, 2021). Dengan tingginya kreativitas anggota organisasi dapat meningkatkan citra dimata masyarakat yang dapat menguatkan kepercayaan masyarakat (Zakiy, 2019).

Umbi Gembili

Gembili merupakan tanaman yang tumbuh merambat dengan warna daunnya yang hijau dan batangnya berduri. Umbi gembili memiliki bentuk bulat sampai lonjong, namun ada juga yang bercabang dan lebar. Daging gembili berwarna putih bersih sampai putih keruh, sedangkan untuk kulit gembili berwarna krem sampai coklat muda (Muchtadi, 1992). Gembili merupakan jenis umbi yang bisa tumbuh sendiri tanpa adanya perawatan khusus. Namun, pemupukan dan kondisi cuaca yang bagus mempengaruhi besar kecilnya ukuran gembili yang dihasilkan.

Tanaman ini berasal dari dataran Indochina yang memiliki nama lain (*dioscorea esculenta*). Menurut Flach & Rumawas (1996), gembili berasal dari Thailand dan Indochina (Vietnam) yang menyebar ke bagian tropis setelah 1500 M. Tanaman ini juga disebut dengan *Asiatic yamm* karena banyak tumbuh di dataran asia (Susetyo Retnowati, 2019). Di Indonesia nama gembili memiliki sebutan yang bermacam-macam. Contoh di tanah sunda gembili disebut ubi aung, sedangkan di suku jawa menyebutnya dengan sebutan *mbili*. Gembili (*Discorea esculenta*) belum berkembang menjadi produk pangan yang penting dalam masyarakat Indonesia meskipun di negara lain peran di bidang pangan dan obat cukup besar. Komponen gembili memiliki sumber karbohidrat sebanyak 27-37 %. Bila di tinjau dari fisiokimianya, gembili memiliki kadar protein tinggi sehingga baik dikembangkan sebagai tepung komposit produk pangan (Richana, 2004).

Dari berbagai uraian sebelumnya mengarahkan pemahaman jika umbi gembili tidak hanya sebatas di jadikan sebagai pangan yang hanya di rebus, di bakar, dan di goreng melainkan mampu menjadi produk olahan berkelanjutan. Mengenai lolos tidaknya dalam pengujian klinis, tepung berbahan gembili sudah teruji klinis digunakan sebagai bahan makanan seperti kue, mie, pangsit, donat dll.

C. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan mencakup 2 hal pokok yaitu metode pemberdayaan masyarakat desa dan metode pelaksanaan kegiatan. Dalam pemberdayaan masyarakat desa digunakan metode offline atau berinteraksi langsung di lapangan kepada masyarakat desa sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati bersama masyarakat mitra.

Adapun roadmap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sebagai berikut:

Tabel 1. Roadmap kegiatan

Kegiatan	Keterangan
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> i. Mendatangi lokasi pemberdayaan untuk melakukan survei. ii. Berdiskusi dengan masyarakat dan bapak dukuh selaku tokoh masyarakat. iii. Menetapkan khalayak sasaran dengan cara melihat sumber daya yang ada iv. Melakukan pendataan sarana dan prasarana dan menetapkan skala prioritas kebutuhan yang akan dibeli. v. Merumuskan indikator keberhasilan sesuai dengan tujuan kegiatan yang ingin dicapai kemudian diukur menggunakan tolak ukur yang jelas. vi. Penyusunan program bersama dengan masyarakat dan tokoh masyarakat.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> i. Mengadakan sosialisasi program dan koordinasi dengan kelompok dan perwakilan masyarakat. ii. Membentuk kelompok untuk pelaksanaan program. iii. Pelatihan penanaman dan pemanenan gembili. iv. Pelatihan manajemen pengelolaan gembili menjadi produk mi v. Pelatihan manajemen pemasaran produk mi dari gembili.
Monitoring	<ol style="list-style-type: none"> i. Presentasi progres kegiatan kepada kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. ii. Meninjau pencapaian tujuan program bersama tim, dosen pendamping, dan pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Keberlanjutan	<ol style="list-style-type: none"> i. Penyambutan pada <i>stakeholder</i> program untuk memperlihatkan lokakarya. ii. Penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir sesuai pedoman yang diterbitkan Kemendikbud. iii. Pendataan ulang setiap unit usaha untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah berlangsungnya program.

Berikut adalah diagram alur pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa sebagai berikut :



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Tepung Gembili

Pembuatan tepung yang dilakukan oleh tim pengabdian UMY dengan menggunakan umbi gembili yang berukuran 3-10 cm dan ketebalan 2-4 cm. Pembuatan tepung diawali dengan pencucian

dan steriliasi gembili dari tanah liat maupun kotoran lainnya. Kemudian dilanjutkan pembersihan kuman sampai keseluruhan terendam dengan air mendidih pada suhu 50-80°C selama kurang lebih 2 menit. Tahap berikutnya pemotongan gembili dengan ketebalan 1 mm-2 mm hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penggilingan. Agar hasil potongan presisi dianjurkan untuk menggunakan alat slicer. Setelah proses pemotongan adalah tahap untuk mengilangkan lender gembili dengan cara perendaman menggunakan larutan garam 5 % dan larutan natrium metabisulfit 0,3 % selama kurang lebih 1-2 jam. Setelah proses menghilangkan lender kemudian larutan garam dan metabisulfit dihilangkan melalui pembilasan dengan air bersih yang mengalir. Untuk memudahkan proses penggilingan, potongan gembili kemudian di jemur di bawah terik matahari selama kurang lebih 12 jam. Bisa menggunakan cabinet dryer pada suhu 60-70% selama 5-8 jam. Setelah potongan gembili kering dilakukan proses penghancuran melalui mesin penggiling biji-bijian.



Gambar 3. Proses pelaksanaan Program

Berikut disajikan tabel kondisi awal masyarakat, proses kegiatan, dan hasil pelaksanaan program.

Tabel 2. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Potensi	Sebelum Kegiatan	Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Tanaman Gembili	i. Masyarakat belum memanfaatkan memaanfaatkan gembili dengan maksimal karena keterbatasan pengetahuan.	i. Sosialisasi pemanfaatan gembili	i. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi gembili yang dapat dimanfaatkan guna meningkatnya ekonomi masyarakat.
	ii. Pengolahan gembili hanya direbus	ii. Pelatihan pembuatan mie	ii. Masyarakat mampu melaksanakan produksi mi gembili
	iii. Gembili hanya digunakan konsumsi pribadi	iii. Pengelolaan gembili sebagai bahan baku pembuatan mi gembili	iii. Adanya bahan baku berupa tepung gembili untuk diolah menjadi mi dan olahan lain
	iv. Harga pasaran yang murah jika dijual mentah ataupun hanya direbus	iv. Mempromosikan dan menjual produk mi gembili	iv. Terjualnya produk mie gembili

	v. Belum adanya kelompok usaha untuk mengelola potensi desa	v. Dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB)	v. Telah terbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB)
--	---	---	---

Manfaat Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pemberdayaan tepung gembili sebagai produk unggulan desa Bangunjiwo ternyata mampu menumbuhkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal. Selain itu nama desa sebagai produsen utama dapat dikenal karena hasil produksinya. Pasar yang semakin luas adalah manfaat berikutnya, hal ini dikarenakan ciri khas masyarakat Indonesia lebih memilih produk yang unik. Dikarenakan tepung gembili belum terlalu familiar di masyarakat, masyarakat cenderung ingin mencoba suatu produk yang unik yang bisa memberikan kepuasan kepada para konsumen.

Tabel 3. Dampak Program terhadap Masyarakat dan Rencana Tindak Lanjut

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Hasil Capaian	Kendala Program	Alternatif Penyelesaian Kendala
1.	Pemasaran Mi Gembili	Adanya perubahan nyata secara signifikan yang ditujukan oleh peningkatan pendapatan masyarakat padukuhan	Produk mi gembili sudah terjual dan dapat dinikmati masyarakat sekitar Padukuhan Kenalan dan juga sekitar kampus UMY.	- Jumlah pembeli masih naik turun dan belum stabil. -Pemasaran masih dalam ruang lingkup sempit	melakukan pemasaran masif dan memperlebar jaringan pemasar dengan memperbanyak mitra
2.	Kegiatan Rutin Produksi Mi Gembili	Tingkat produktivitas masyarakat padukuhan Kenalan tinggi yang ditunjukkan dengan padukuhan Kenalan memiliki usaha baru berupa produk mi yang berbahan dasar gembili.	Produksi mi gembili dapat terlaksana seminggu sekali sehingga dapat meningkatnya produktivitas ibu - ibu PKK yang mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga	Terkadang jumlah ibu - ibu yang hadir masih naik turun.	Lebih merangkul lagi dengan berusaha memberikan progres yang jelas pada setiap kegiatannya.
3.	Sosialisasi Keorganisasian	Masyarakat padukuhan Kenalan memiliki ketertarikan untuk memberdayakan serta melestarikan usaha bersama	Hasil setelah sosialisasi adalah ibu - ibu PKK memberikan respon yang baik dan bersemangat untuk memulai usaha bersama	Tidak ditemui kendala	Tidak ada rencana perbaikan karena tidak ditemui kendala
4.	Pembentukan KUB	Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama	Terbentuknya KUB dengan jumlah anggota	Sedikit sulit pengorganisaan dalam	Perlunya pembagian tugas dan

			10 ibu - ibu PKK Padukuhan Kenalan	pembagian tugas.	pendampingan dari tim.
5.	Perbaiki rumah produksi, pencarian mitra, dan penanaman gembili	Terealisasikannya tempat produksi mie gembili, anggota minimal 10 orang yang berperan sebagai mitra produksi, lahan pemberdayaan pohon gembili, dan akses pemasaran.	Adanya rumah produksi yang nyaman sesuai kebutuhannya, usaha pencarian mitra dan tanaman gembili dapat tumbuh kembali setelah dipanen untuk keberlangsungan produksi	sulitnya mencari mitra yang lebih luas	mencari banyak relasi dan memperbanyak survei terkait sasaran mitra.

E. KESIMPULAN

Gembili merupakan salah satu jenis umbi yang tubuh subur di wilayah beriklim tropis. Salah satunya di desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, umbi gembili yang awalnya dimanfaatkan hanya sebagai ubi rebus yang dipasarkan dengan harga terjangkau. Melalui hal tersebut, tim pengabdian BEM FAI UMY mengajak masyarakat Dusun Kenalan untuk memanfaatkan gembili sebagai tepung. Gembili yang memiliki kandungan rendah gula, dapat menghasilkan tepung yang kemudian dapat dimanfaatkan menjadi bahan dasar seperti mie, roti, pangsit dll. Program ini efektif dilaksanakan selama 2 bulan dan telah menghasilkan beberapa manfaat, antara lain, 1) peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai potensi gembili yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkannya ekonomi masyarakat. 2) masyarakat mampu melaksanakan produksi mie gembili secara mandiri. 3) adanya bahan baku berupa tepung gembili untuk diolah menjadi mie dan olahan lain. 4) terjualnya produk mie gembili dengan pemasaran yang terencana. 5) telah terbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) di dusun Kenalan, Bangunjiwo.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dapat terlaksana berkat kerjasama antara BEM FAI UMY dan LPKA UMY. Kami mengucapkan terima kasih kepada BPD DIY Syariah yang telah memberikan pendanaan dalam penyelenggaraan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Zakiy yang telah menjadi Dosen Pembimbing dalam program ini serta rekan-rekan BEM FAI UMY yang menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, B., & Zakiy, M. (2021). Affective commitment as a mediation variables effect of empowering leadership on employee creativity. *JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam), Journal of Islamic Economics And Business*, 7(2), 250-266.
- Azliyanti, E., Jadmiko, P., & Utami, W. (2019). Peran Pemeditasi Efikasi Diri Kreatif Pada Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kepemimpinan Transformasional Pada Kreativitas Karyawan. *Relevance: Journal of Management and Business*, 2(2).
- Flach, M., & Rumawas, F. (1996). *Plant resources of South-East Asia*. Backhuys Publ.
- La Patilaya, H., & Ishak, S. N. (2021). Community Empowerment Program in Overcoming the Problem of Disease in Tomajiko Kelurahan, Pulau Hiri District. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(2), 189-200.

- La Patilaiya, H., Ramli, R., Yunus, T., & Ishak, S. N. (2021). Meningkatkan Kesadaran Akan Bahaya Narkoba Pada Kelompok Pelajar Dan Mahasiswa Melalui Kegiatan Seminar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 171-184.
- Sudarman, M. (2013) *Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Raja Wali Press
- Munandar, U. (1999), *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi dan Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muchtadi, T. R. et al. (1992). *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*. Bogor :Institut Pertanian Bogor.
- Noermawati, J., Pratiwi, A., Rozikan, R., & Zakiy, M. (2019). Pemberdayaan kelompok hadroh dalam peningkatan status sosial dan ekonomi masyarakat di indonesia. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (pp. 399-404).
- Retnowati, D.S., & Ratnawati (2019). Nutritional Characteristic and Potential Application of Flour Prepared from Indonesian Wild White Yam (*Discorea esculentas* L.). *Reaktor Journal* 43-48.
- Richana, N et al. (2004). Karakteristik Sifat Fisikokimia Tepung Umbi dan Tepung Pati dari Umbi Ganyong, Ubi Kelapa dan Gembili. *Journal Pascapanen*. Vol 1 No. 1. 29-37.
- Rozikan, R., & Zakiy, M. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Tanggungjawab Sosial Terhadap Etos Kerja Islami pada Karyawan Lembaga Filantropi. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 191-209.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.
- Zakiy, M. (2020). Establishment of KUB as Alternative to Economic Independence of Pedak Society, Srandakan, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 4(2), 187-201.
- Zakiy, M. (2019). Citra perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh layanan terhadap kepuasan pasien dan niat beralih. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 12(1), 51-64.
- Zakiy, M., Wardana, L. K., & Vebrynda, R. (2020). Pendirian Koperasi Kelompok Usaha Bersama (Snack) Dusun Kasihan RT 6 Tamantirto Kabupaten Bantul DI Yogyakarta. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 145-153.